

# Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar Katolik Gugus Kabalidana Kecamatan Wewewa Barat Kabupaten Sumba Barat Daya, Propinsi NTT

Daindo Milla<sup>1\*</sup>, Kristoforus Dowa Bili<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi PGSD STKIP Weetebula, Tambolaka, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/ujcs.v3i1.186>

## Article Info

Received: February 15, 2022

Revised: March 20, 2022

Accepted: March 28, 2022

Publish: March 31, 2022

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tingkat sekolah dasar gugus kabalidana, Kec. Wewewa Barat, Kab. Sumba Barat Daya, Propinsi Nusa Tenggara Timur merupakan sebuah kegiatan kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim Dosen PGSD dari STKIP Weetebula. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan pemahaman guru tentang pentingnya menulis karya ilmiah melalui pelatihan penulisan karya ilmiah. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 13-14 Desember 2020 dan bertempat di SDK Pero, desa Pero, Kec. Wewewa Barat, Kab. Sumba Barat Daya, NTT. Pelatihan ini diikuti oleh 2 sekolah Dasar Katolik (SDK) dengan jumlah peserta yang hadir 38 orang yang berstatus guru. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam waktu dua hari dan berlangsung seterusnya sampai sekarang melalui media online yaitu via WhatsApp di mana hari pertama menyampaikan materi-materi tentang cara menulis karya ilmiah yang benar sesuai dengan tahapan-tahapannya dan hari kedua melaksanakan praktek penulisan karya ilmiah bagi guru-guru SDK. Dalam pelaksanaan praktek ditemukan beberapa guru yang masih sangat tidak paham cara menulis karya ilmiah khususnya perumusan masalah sampai pada metode penelitian. Hal ini dibuktikan dengan pemberian angket yang di isi oleh peserta pelatihan dengan salah satu aspek yang di isi adalah merumuskan sebuah masalah kemudian menentukan cara memecahkannya.

**Kata Kunci:** Pelatihan; Karya Ilmiah; Guru

**Abstract:** Community service activities at the elementary school level of the kabalidana cluster, West Wewewa District, Southwest Sumba Regency, East Nusa Tenggara Province are an activity for the community carried out by the PGSD Lecturer Team from STKIP Weetebula. This activity aims to grow and increase teachers' understanding of the importance of writing scientific papers through training in writing scientific papers. This activity was held on December 13-14, 2020 and took place at SDK Pero, Pero village, West Wewewa District, Southwest Sumba Regency, NTT. This training was attended by 2 Catholic Elementary Schools with a total of 38 participants who attended who were teachers. The service activity was carried out within two days and continued until now through online media, namely via WhatsApp where the first day delivered materials on how to write scientific papers correctly in accordance with the stages and the second day carried out the practice of writing scientific papers for Catholic Elementary Schools teachers. In the implementation of the practice, there are some teachers who still do not understand how to write scientific papers, especially the formulation of problems to research methods. This is evidenced by the provision of questionnaires filled by training participants with one of the aspects that are filled in is formulating a problem then determining how to solve it.

**Keywords:** Training; Scientific Papers; Teacher

**Citation:** Milla, D., & Bili, K. D. . (2022). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-guru SSK Gugus Kabali Dana, Kecamatan Wewewa Barat, Kabupaten Sumba Barat Daya, Propinsi NTT. *Unram Journal of Community Service*, 3(1), 25-29. <https://doi.org/10.29303/ujcs.v3i1.186>

## Pendahuluan

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional, disebutkan bahwa jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Hal ini berarti, guru adalah jabatan profesi yang dituntut harus mampu melaksanakan tugasnya secara

\*Email: [Milasumba84@gmail.com](mailto:Milasumba84@gmail.com)

profesional. Seseorang dianggap profesional apabila mampu mengerjakan tugasnya dengan selalu berpegang teguh pada etika kerja, independen (bebas dari tekanan pihak luar), cepat (produktif) dan tepat (efektif), efisien dan inovatif serta didasarkan pada prinsip-prinsip pelayanan prima yang didasarkan pada unsur-unsur ilmu atau teori yang sistematis, kewenangan profesional, pengakuan masyarakat, dan kode etik yang regulatif.

Sudah sejak lama ditetapkan aturan pemerintah tentang pengembangan profesi guru (Tagela & Sunoto, 2020). Dalam keputusan Menteri Negara pendaya gunaan Aparatur Negara Nomor 84 tahun 1993 tanggal 24 desember 1993 dinyatakan bahwa bidang kegiatan guru terdiri dari unsur utama yang terdiri atas kegiatan pada bidang pendidikan, proses belajar mengajar, dan pengembangan profesi, serta unsur penunjang. Belakangan, dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 18 tahun 2007 tentang sertifikasi guru dalam jabatan, juga disebutkan bahwa salah satu komponen yang dinilai dalam penilaian portofolio adalah karya pengembangan profesi.

Tujuan kegiatan pengembangan profesi guru adalah untuk meningkatkan mutu guru agar lebih profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya (Setyorini, 2007). Jadi, kegiatan tersebut bertujuan untuk memperbanyak guru yang profesional, bukan untuk mempercepat atau memperlambat kenaikan pangkat/golongan. Selanjutnya, sebagai penghargaan kepada guru yang mampu meningkatkan mutu profesionalnya. Salah satu upaya peningkatan profesionalisme yang juga berhubungan dengan upaya kenaikan pangkat adalah menulis karya ilmiah (Rismadewi & Susanti, 2019). Menulis karya ilmiah sering menjadi kegiatan yang sulit dilakukan oleh guru.

Telah dipaparkan sebelumnya bahwa salah satu cara meningkatkan profesionalisme adalah melalui penulisan karya ilmiah. Cara lain yang dapat ditempuh adalah dengan (1) menemukan teknologi dibidang pendidikan, (2) membuat alat pelajaran/alat peraga atau alat bimbingan, dan (3) mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum (Depdiknas, 2001). Dari cara-cara tersebut, menulis karya ilmiah bagi kebanyakan guru termasuk guru SD merupakan kegiatan yang

masih sulit dilakukan sehingga perlu adanya banyak bimbingan (Munirah, 2018).

Beberapa hasil wawancara dengan beberapa guru saat melakukan monitoring kepada mahasiswa yang melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), banyak guru SD yang merasa belum bisa atau belum mampu dalam menyusun karya ilmiah sehingga mereka terlambat dalam kenaikan pangkat, misalnya naik pangkat dan golongan dari IV a/pembinaan ke IV b/ Pembina tingkat I ke atas yang kendalanya adalah pembuatan karya ilmiah tulis yang disyaratkan harus dipenuhi angka kredit minimal 12 dari pengembangan profesi yang antara lain meliputi melakukan kegiatan karya tulis atau karya ilmiah dalam bidang pendidikan. Belakangan ini kesulitan makin dirasakan oleh guru yang berpangkat lebih rendah dengan keputusan menteri no. 16 tahun 2009 tentang karya tulis ilmiah yang sudah menjadi syarat kenaikan dari golongan III b ke III c. oleh karna itu, pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru, terutama guru SD sangat diperlukan. Dari hasil pembincangan dengan guru-guru SD yang bergolongan IIIb dan IVa di Kecamatan Wewewa Barat, Kabupaten Sumba Barat Daya, terbukti bahwa banyak guru SD yang mengalami kendala dalam penulisan karya ilmiah terutama berupa laporan penelitian. Oleh karna itu, pelatihan penulisan karya ilmiah ini akan ditujukan kepada guru-guru SDK gugus kabali dana di Kecamatan Wewewa Barat, Kabupaten Sumba Barat Daya, Propinsi Nusa Tenggara Timur.

Keresahan yang dialami oleh guru SD, dalam hal ini guru SD gugus kabalidana di Kecamatan Wewewa Barat Kabupaten Sumba Barat Daya dalam membuat karya ilmiah yang disebabkan oleh masih rendahnya kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah. Keresahan ini terjadi karena salah satu hal yang harus dimiliki untuk dapat naik pangkat adalah karya ilmiah. Walaupun demikian, motivasi guru dalam menulis karya ilmiah masih rendah. Karya ilmiah dipandang sebagai hal yang sulit dilakukan atau dibuat. Guru cenderung mengecap dirinya tidak mampu melakukannya. Keadaan ini tentunya sangat disayangkan, oleh karna itu sudah sepatutnya motivasi dan pemahaman guru mengenai karya tulis ilmiah diangkat. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui pelatihan penulisan karya ilmiah kepada guru-

guru SDK Gugus Kabalidana di Kecamatan Wewewa Barat.

## Metode

Berdasarkan hasil analisis situasi dan tujuan kegiatan yang telah diuraikan terdahulu, maka Metode pelatihan yang digunakan untuk mendukung keberhasilan program antara lain sebagai berikut:

### a. Ceramah dan Tanya Jawab

Metode ini dipilih untuk membangkitkan motivasi guru dalam menulis karya ilmiah dan menjelaskan materi yang bersifat teoritik terkait dengan peraturan perundangan yang menyangkut kenaikan pangkat dan angka kredit. Selain itu juga membahas bermacam-macam karya tulis ilmiah termasuk laporan penelitian tindakan kelas.

### b. Demontrasi

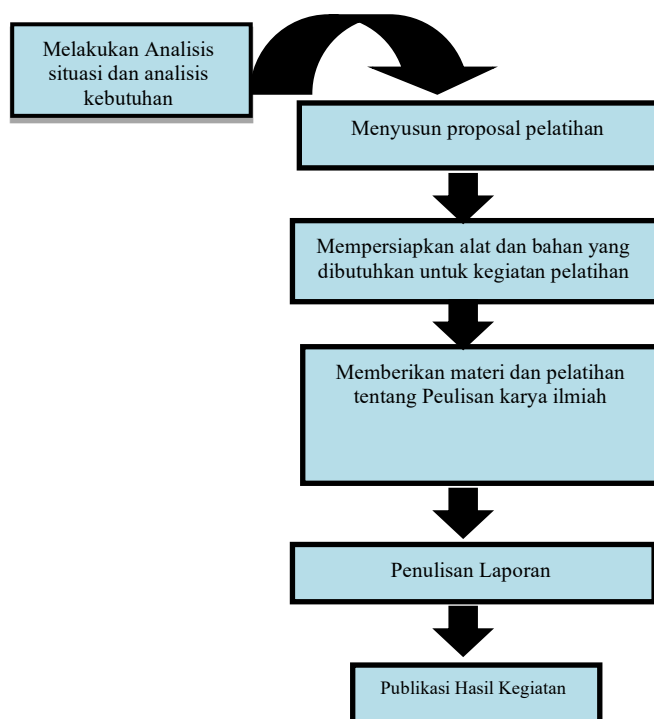
Metode ini dipilih untuk menjelaskan sesuatu proses kerja secara bertahap sehingga dapat member kemudahan bagi peserta dapat mengamati secara cermat proses pembuatan karya tulis ilmiah dari persiapan sampai penyuntingan naskah.

### c. Latihan/Praktik atau tutorial

Pada metode ini peserta mempraktikkan pembuatan karya tulis ilmiah dengan bimbingan pelatihan sehingga peserta dapat membuat karya tulis ilmiah dengan baik.

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan ini, dilakukan dengan melihat keterlibatan dan antusias peserta. Keterlibatan peserta dapat dilihat dari absen peserta kegiatan dan antusias peserta dilihat dari motivasi peserta selama kegiatan berlangsung. Digunakan juga metode angket/kuesioner untuk mengumpulkan data mengenai respons guru terhadap pelaksanaan pelatihan. Setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan monitoring dan evaluasi oleh panitia pelaksana untuk melihat dan mendampingi guru dalam menulis karya ilmiah.

Kegiatan Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar Katolik Gugus Kabalidana Kecamatan Wewewa Barat Kabupaten Sumba Barat Daya, Propinsi NTT dilaksanakan dengan mekanisme seperti gambar 1.



Gambar 1. Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dari presentasi tentang (1) kode etik penulis dan etika kepenulisan, (2) tata bahasa artikel ilmiah, (3) judul, (4) baris kepemilikan, (5) abstrak dan (6) kata kunci untuk artikel ilmiah. Kemudian juga membahas bentuk pendahuluan, pendekatan, dan metode dalam artikel ilmiah. Pada pertemuan kedua dan ketiga dilakukan pelatihan penyusunan karya tulis ilmiah dengan mengambil contoh penelitian tindakan kelas. Selama praktikum, dilakukan pendampingan terhadap guru dalam penyusunan proposal penelitian dan pendampingan bagi guru dalam melaksanakan dan menyusun laporan penelitian. Kegiatan awal pelatihan ini meliputi pengenalan, penjelasan tentang kompetensi yang diharapkan dicapai, indikator, alokasi waktu dan skenario pendidikan dan pelatihan ini. Berikutnya dilakukan eksplorasi pemahaman peserta berkenaan dengan karya ilmiah dan PTK melalui pemaparan materi.

Adapun Penyampaian Materi pelatihan yaitu:

- (1) kode etik penulis dan etika kepenulisan, (2) tata bahasa artikel ilmiah, (3) judul, (4) baris kepemilikan, (5) abstrak dan (6) kata kunci untuk artikel ilmiah

- b. Bentuk pendahuluan, pendekatan, dan metode dalam artikel ilmiah
- c. Menggunakan pendekatan andragogi, yaitu lebih mengutamakan pengungkapan kembali pengalaman peserta pelatihan, menganalisis, menyimpulkan, dan mengeneralisasi dalam suasana diklat yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan bermakna. Peranan pelatih lebih sebagai fasilitator.
- d. Berlatih mengisi LK PTK
- e. Praktik penyusunan Proposal PTK.
- f. Curah pendapat tentang penyusunan laporan PTK (interpretasi data)

Kegiatan awal ditutup dengan refleksi terkait kebermaknaan pelatihan penulisan karya ilmiah yang telah dilaksanakan. Kegiatan lanjutan dari pelatihan penyusunan karya ilmiah ini adalah pendampingan dalam penyusunan proposal dan laporan PTK yang difasilitasi oleh tim pengabdian masyarakat yang beranggotakan 2 orang dosen PGSD STKIP Weetebula bersama mahasiswa yang sedang melaksanakan PPL. Setelah para guru mampu menyusun proposal penelitian, selanjutnya tim melakukan pendampingan dan membuka layanan konsultasi bagi para guru baik secara langsung maupun via WhatsApp dalam merancang laporan PTK, rancangan laporan ini ditekankan pada cara menginterpretasikan data hasil penelitian. Adapun materi pada penyusunan laporan ini bersifat fleksibel dan reflektif. Artinya hasil penelitian sebatas refleksi guru selama melakukan pembelajaran selama ini. Kegiatan pendampingan dilaksanakan pada hari kedua, dengan skenario setiap guru-guru sebagai peserta pelatihan di bagi dalam dua kelompok dan didampingi oleh satu dosen di masing-masing kelompok. Selain itu pendampingan terus berlangsung di hari-hari lain dan selalu berdiskusi via grup whatsapp. Tugas dosen tidak hanya melayani pertanyaan dari guru saja, melainkan membimbing diskusi terkait kajian teori dalam penelitian yang akan dilaksanakan serta strategi untuk mendapatkan literatur teori dari sumber yang shahih.

Secara garis besar kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi dalam dua sesi, yaitu sesi pertama presentasi mengenai teori-teori penulisan karya tulis ilmiah serta pembahasannya. Sesi kedua adalah pendampingan guru dalam praktik penulisan karya tulis ilmiah, dengan contoh

penyusunan proposal penelitian, pelaksanaan penelitian serta rancangan laporan hasil penelitian tindakan kelas. Pada sesi pertama yang membahas tentang teori karya ilmiah, secara umum guru antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya guru yang bertanya terkait materi tersebut. Guru mampu menjelaskan permasalahan yang dialami serta latar belakangnya dalam sesi diskusi yang dilaksanakan dalam penelitian tersebut. Antusiasme guru juga terlihat dari pengumpulan judul rancangan karya ilmiah serta kerangka proposal PTK yang disusun oleh guru di akhir acara. Seluruh peserta mengumpulkan judul penelitian sesuai dengan minat terhadap permasalahan pembelajaran yang dihadapi peserta pada masing-masing sekolah.

Pada sesi berikutnya yaitu konsultasi mengenai praktik penyusunan proposal PTK yang telah dibuat sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. Pada sesi ini para guru telah menyiapkan proposal untuk dikonsultasikan kepada tim fasilitator, akan tetapi beberapa guru masih berkecukupan pada judul dan kerangka proposal, sehingga tim membagi guru dalam dua kelompok yaitu yang telah menyusun proposal dan kelompok guru yang belum menyelesaikan proposal. Dua kelompok besar ini kemudian di bagi lagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mempermudah proses pendampingan oleh tim fasilitator. Guru. Tim memberikan arahan tentang judul-judul buku yang sesuai dengan penelitian yang sedang dilaksanakan oleh guru. Luaran yang dicapai Pada akhir kegiatan, sebanyak 70% peserta dapat menyelesaikan laporan penelitian tindakan kelas secara mandiri.

Beberapa dokumentasi pelaksanaan kegiatan pelatihan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Proses Penyampaian Materi oleh Narasumber



## Kesimpulan

Pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh dosen PGSD yang berbentuk kegiatan pelatihan penyusunan karya ilmiah bagi guru-guru sekolah dasar katolik gugus Kabalidana Kecamatan Wewewa Barat Kabupaten Sumba Barat Daya. Materi teoritis tentang karya ilmiah dan pendampingan tentang praktik penyusunan karya ilmiah ini dapat menghasilkan output berupa proposal dan rancangan laporan penelitian tindakan kelas, diharapkan guru memiliki wawasan untuk menyusun penelitian tindakan kelas, disamping itu guru memiliki pengalaman dalam melakukan kegiatan penelitian. Hasil angket kegiatan yang diberikan oleh guru menunjukkan bahwa materi yang disajikan masih kurang terutama tentang tata cara penulisan dan pengutipan sehingga diharapkan ada pengabdian masyarakat lanjutan untuk menindaklanjuti kekurangan dalam pengabdian masyarakat selanjutnya

## Ucapan Terimakasih

Terima kasih berlimpah kami sampaikan kepada semua pihak yang dengan caranya masing-masing mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Secara khusus kami sampaikan kepada Pimpinan STKIP Weetebula dan LPPM STKIP Weetebula yang telah mendukung secara finansial dan material sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik, lembaga sekolah dasar katolik yang telah memberikan tempat dan ruang untuk melaksanakan pengabdian serta terima kasih kepada rekan-rekan dosen STKIP Weetebula terlebih khusus dosen-dosen PGSD yang telah memberikan dukungan.

## References

- Munirah. (2018). The Role of Teachers in Overcoming Students' Learning Difficulties. *Jurnal Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 124-125. <https://media.neliti.com/media/publications/288620-peranan-guru-dalam-mengatasi-kesulitan-b-09383bee.pdf>
- Rismadewi, N. W. M., & Susanti, L. M. A. (2019). Peningkatan Profesionalisme Melalui

Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-Guru Di Kecamatan Petang. *Jurnal Edutech Undiksha*, 7, 75-80.

Setyorini, D. (2007). Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 4(November), 47-62.

Tagela, U., & Sunoto, H. (2021). Peningkatan Kualitas Karya Ilmiah bagi Guru-guru Sekolah Dasar Negeri 3 Tejorero, Kabupaten Kendal. *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 340-346.